

**MANAJEMEN PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

**DAFFA SYIFAA NABIILAH
NPM 2153053016**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

MANAJEMEN PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Oleh

DAFFA SYIFAA NABIILAH

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 5 Tegineneng dengan tujuan untuk mendeskripsikan manajemen program penguatan pendidikan karakter peserta Didik di sekolah dasar dengan sub-fokus penelitian (1) perencanaan program karakter (2) pengorganisasian program karakter (3) pelaksanaan program karakter (4) pengawasan/evaluasi program karakter. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Informan kunci yaitu kepala sekolah. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan program dilakukan dengan menganalisis kondisi ideal sekolah serta karakteristik peserta didik dan tenaga kependidikan; (2) pengorganisasian program mencakup penyusunan kerangka kegiatan, pemetaan nilai karakter, program sekolah, dan alokasi waktu; (3) pelaksanaan program menyesuaikan kegiatan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah serta karakteristik peserta didik; (4) pengawasan program dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan, mengidentifikasi kendala, dan menentukan langkah perbaikan yang diperlukan.

Kata kunci: karakter, pelaksanaan, perencanaan, pengawasan, pengorganisasian

ABSTRACT

MANAGEMENT OF STUDENT CHARACTER EDUCATION STRENGTHENING PROGRAM IN ELEMENTARY SCHOOL

By

DAFFA SYIFAA NABIILAH

This study was conducted at SD Negeri 5 Tegineneng with the aim of describing the management of character education strengthening programs for students in elementary schools with the following sub-foci: (1) character program planning, (2) character program organization, (3) character program implementation, and (4) character program supervision/evaluation. This study used a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation study. The key informant was the school principal. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that (1) program planning is carried out by analyzing the ideal conditions of the school and the characteristics of students and educational personnel; (2) program organization includes the preparation of a framework of activities, mapping of character values, school programs, and time allocation; (3) program implementation adjusted activities to the school's vision, mission, and objectives as well as the characteristics of students; (4) program supervision was carried out to evaluate the achievement of objectives, identify obstacles, and determine the necessary corrective measures.

Keywords: character, implementation, planning, supervision, organization

**MANAJEMEN PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

Oleh

DAFFA SYIFAA NABIILAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: **MANAJEMEN PROGRAM PENGUATAN
PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA
DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa

: **Daffa Syifaa Nabiilah**

No. Pokok Mahasiswa

: **2153053016**

Program Studi

: **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan

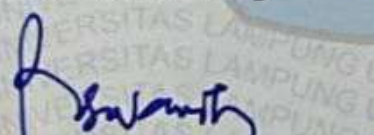
: **Ilmu Pendidikan**

Fakultas

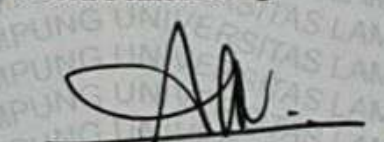
: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



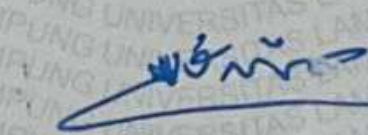
Dosen Pembimbing I


Dr. Riswandi, M. Pd.
NIP 197608082009121001

Dosen Pembimbing II


Alif Luthvi Azizah, M. Pd.
NIP 199305232022032011

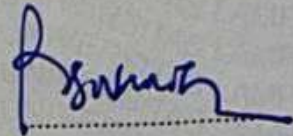
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M. Ag., M. Si
NIP 19741220 200912 1 002

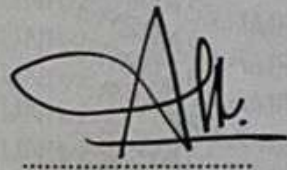
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

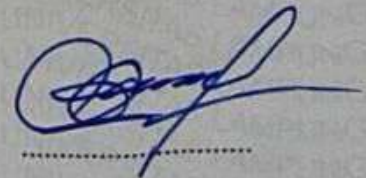
Ketua : **Dr. Riswandi, M. Pd.**



Sekretaris : **Alif Luthvi Azizah, M. Pd.**



Penguji Utama : **Prof. Dr. Sowiyah, M. Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro, M. Pd.
NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 20 Agustus 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : Daffa Syifaa Nabiilah
NPM : 2153053016
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar" tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang yang berlaku.

Metro, 20 Agustus 2025

Yang Membuat Pernyataan



Daffa Syifaa Nabiilah

NPM. 2153053016

RIWAYAT HIDUP



Daffa Syifaa Nabiilah yang lahir di desa Masgar, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran, pada tanggal 24 Juli 2003. Peneliti adalah anak pertama dari ketiga bersaudara dari pasangan Bapak Madrozi dan Ibu Zalyati.

Pendidikan yang telah ditempuh peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri 3 Tegineneng lulus pada tahun 2015
2. SMP Negeri 1 Natar lulus pada tahun 2018
3. SMAS Yadika Natar lulus pada tahun 2021

Pada tahun 2021 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Pada tahun 2024, peneliti melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Desa Mekarsari, Kecamatan Way Sulan, Kabupaten Lampung Selatan.

MOTTO

“Mendidik pikiran tanpa mendidik hati sama sekali bukan pendidikan”

(Aristoteles)

PERSEMBAHAN

Bimillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Sempurna. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya ini dengan kerendahan hati mengharap ridho dari Allah SWT sebagai tanda kasihku kepada : **Kedua Orang tuaku tercinta**

Bapak Madrozi dan Ibu Zalyati, yang sujud dan doanya selalu mencakar langit, yang selalu menyayangiku, selalu mendukungku, selalu ada untukku, bekerja keras demi kebahagiaanku, selalu mendoakan untuk kesuksesan dan selalu mendoakan disetiap perjalananku.

Kedua adikku tersayang, Devina Naadiya dan Muhammad Farid Athallah yang kusayangi, yang telah memberikan dukungan dan doanya untukku, serta yang selalu menjadi penyemangat dan alasanku untuk selalu tertawa dikala sendu.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang berkontribusi dalam mengesahkan ijazah dan gelar sarjana mahasiswa Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung beserta seluruh tenaga kependidikan yang berkontribusi dalam mengesahkan skripsi ini.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam penyelesaian skripsi.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang senantiasa telah membantu, memfasilitasi administrasi serta memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., Penguji utama yang telah memberikan saran, masukan, kritik serta gagasan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi.
6. Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua penguji yang senantiasa memberikan bimbingan, saran, dan arahan serta memberikan motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Alif Luthvi Azizah, M.Pd., Sekretaris penguji yang senantiasa memberikan bimbingan, saran, dan arahan, serta kritik, kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Dr. Siti Rahma Sari, M.Pd., selaku validator yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran berharga dalam penyempurnaan instrumen penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
9. Dosen serta Tenaga Kependidikan S1 PGSD Kampus FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
10. Kepala sekolah, guru, siswa serta tenaga kependidikan SDN 5 Tegineneng yang telah menerima dan mengizinkan saya melaksanakan penelitian serta berpartisipasi dalam penelitian ini.
11. Teman seperjuanganku, Andini, Fauriza, Syifa, Niki, dan Ella. Terima kasih sudah menemani masa perkuliahanku mengambil banyak peran penting dibalik layar, kebersamai dalam perjuangan dan tidak pernah mengeluh ketika direpotkan. Semoga sama-sama dilancarkan sampai akhir perjuangan.
12. Rekan-rekan S1 PGSD FKIP Universitas Lampung dan juga teman-teman Kelas E angkatan 2021.
13. Terakhir terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, oleh sebab itu peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 20 Agustus 2025

Peneliti



Daffa Syifaa Nabiilah

NPM 2153053016

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Konsep Dasar Manajemen.....	9
B. Tujuan dan Manfaat Manajemen	11
C. Fungsi-Fungsi Manajemen Pendidikan	12
1. Perencanaan (<i>planning</i>).....	13
2. Pengorganisasian (<i>organizing</i>)	15
3. Pelaksanaan (<i>actuating</i>)	18
4. Pengawasan/Evaluasi (<i>controlling</i>).....	20
D. Program Pendidikan Karakter	21
E. Nilai-Nilai Karakter	25
F. Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar	27
G. Manajemen Pendidikan Karakter	29
H. Kerangka Pikir.....	31
III. METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian.....	33
B. Prosedur Penelitian	34
C. Setting Penelitian.....	35
D. Kehadiran Peneliti	35

E. Sumber Data Penelitian.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	42
H. Uji Keabsahan Data.....	44
VI. PAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian.....	49
1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah.....	49
2. Profil Sekolah Dasar.....	49
3. Visi, Misi, dan Tujuan	50
4. Tujuan Pendidikan Sekolah Dasar.....	50
5. Rekapitulasi Data Guru Pendidikan Karakter	51
6. Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter.....	52
B. Paparan Hasil Data Penelitian	53
1. Perencanaan (<i>planning</i>).....	54
2. Pengorganisasian (<i>organizing</i>)	56
3. Pelaksanaan (<i>actuating</i>)	58
4. Pengawasan/Evaluasi (<i>controlling</i>).....	63
C. Hasil Penelitian.....	66
1. Perencanaan (<i>planning</i>).....	66
2. Pengorganisasian (<i>organizing</i>)	70
3. Pelaksanaan (<i>actuating</i>)	74
4. Pengawasan/Evaluasi (<i>controlling</i>).....	78
D. Pembahasan	82
1. Perencanaan (<i>planning</i>).....	83
2. Pengorganisasian (<i>organizing</i>)	85
3. Pelaksanaan (<i>actuating</i>)	87
4. Pengawasan/Evaluasi (<i>controlling</i>).....	89
V. KESIMPULAN DAN SARAN	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Utama Pendidikan Karakter	26
2. Sumber Data Pengkodean	38
3. Pedoman Observasi.....	39
4. Pedoman Wawancara	40
5. Pedoman Dokumentasi.....	42
6. Profil Sekolah Tempat Penelitian.....	49
7. Kegiatan Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter	52
8. Matriks Perencanaan Program Karakter	66
9. Matriks Pengorganisasian Program Karakter.....	70
10. Matriks Pelaksanaan Program Karakter	75
11. Matriks Pengawasan/Evaluasi Program Karakter.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	32
2. Langkah Analisis Data Berdasarkan Model Miles dan Huberman	42
3. Kriteria Keabsahan Data dalam Penelitian	44
4. Diagram Konteks Perencanaan Program Karakter	70
5. Diagram Konteks Pengorganisasian Program Karakter	74
6. Diagram Konteks Pelaksanaan Program Karakter	78
7. Diagram Konteks Pengawasan/Evaluasi Program Karakter	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	99
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	100
3. Surat Izin Penelitian	101
4. Surat Balasan Penelitian.....	102
5. Surat Keterangan Validasi	103
6. Kode Penelitian	104
7. Instrumen Wawancara	105
8. Transkrip Wawancara Kepala Sekolah.....	113
9. Transkrip Wawancara Pendidik Fase A.....	118
10. Transkrip Wawancara Pendidik Fase B.....	122
11. Transkrip Wawancara Pendidik Fase C.....	125
12. Transkrip Wawancara Komite Sekolah	129
13. Transkrip Wawancara Orang Tua 1	133
14. Transkrip Wawancara Orang Tua 2	136
15. Transkrip Wawancara Orang Tua 3	139
16. Transkrip Wawancara Orang Tua 4.....	142
17. Transkrip Wawancara Orang Tua 5	145
18. Transkrip Wawancara Orang Tua 6.....	148
19. Hasil Observasi	151
20 . Hasil Dokumentasi Penelitian	153
21. Dokumentasi Penelitian	154

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan salah satu pilar penting dalam menciptakan generasi yang bermoral, beretika, dan berintegritas. Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan kepedulian sosial kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang utuh sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia Kemendikbud, (2017).

Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di dalam ruang kelas, tetapi juga melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini melibatkan semua elemen yang ada di lingkungan sekitar peserta didik, mulai dari sekolah, keluarga, hingga masyarakat. Dalam pendidikan karakter, pendidik berperan sebagai pembimbing utama yang memberikan teladan, sekaligus sebagai pengarah dalam penanaman nilai-nilai moral. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat sangat penting agar pendidikan karakter yang diberikan di sekolah dapat diperkuat dan dilanjutkan di rumah serta lingkungan sekitar Lickona, (2022). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter harus dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan.

Pada tingkat sekolah dasar, pendidikan karakter memiliki peran yang strategis karena pada masa inilah peserta didik berada pada fase pembentukan kepribadian yang paling fundamental. Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah di sekolah dasar, program pendidikan karakter telah diterapkan melalui berbagai aktivitas seperti pembiasaan nilai-nilai positif di sekolah,

pengintegrasian karakter dalam mata pelajaran, serta kegiatan ekstrakurikuler. Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat sejumlah tantangan yang memengaruhi efektifitas program tersebut. Sebagian peserta didik menunjukkan kurangnya kesadaran akan nilai-nilai seperti kedisiplinan dan tanggung jawab, yang dapat terlihat dari perilaku sehari-hari mereka di lingkungan sekolah maupun rumah.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, peneliti mengetahui bahwa manajemen program penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar memiliki keunggulan, prospek, keunikan, dan kemenarikan. Implementasi manajemen program ini sangat menentukan keberhasilannya, terutama dalam konteks sekolah dasar. Keunggulan ini meliputi penerapan nilai-nilai utama seperti religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong-royong, dan integritas dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah. Selain itu, sekolah dasar ini memiliki sistem manajemen program yang lebih terstruktur dibandingkan dengan sekolah lain, dengan adanya peran aktif kepala sekolah, pendidik, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung implementasi program ini.

Keunikan lain dari program pendidikan karakter di Sekolah Dasar adalah pendekatan yang berbasis kearifan lokal. Sekolah Dasar ini mengintegrasikan budaya dan tradisi lokal dalam pembentukan karakter peserta didik, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kontekstual dan bermakna. Hal ini berbeda dengan sekolah dasar lain yang lebih menitikberatkan pada metode konvensional tanpa mengoptimalkan potensi budaya setempat.

Dari segi prospek, program pendidikan karakter ini memiliki potensi besar dalam menciptakan lulusan yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Implementasi program yang konsisten dan sistematis memungkinkan peserta didik tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Sekolah dasar ini memiliki keunggulan dalam hal integrasi kurikulum yang berbasis karakter. Kurikulum yang diterapkan mencakup pendekatan holistik yang mengembangkan kecerdasan emosional dan sosial peserta didik. Metode pembelajaran yang inovatif, seperti proyek berbasis karakter, dan *Problem Based Learning* (PBL).

Secara umum pendidikan karakter dibutuhkan semenjak usia dini sampai menjadi seorang pemimpin. Seperti dalam fasilitas pembangunan karakter dipahami sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sendiri, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat dan bagi warga negara yang religius, nasionalisme, produktif, dan kreatif Suesilowati dkk., (2020).

Namun faktanya yang terjadi di Indonesia sekarang khususnya pendidikan karakter pada zaman sekarang ini kurang memuaskan dimana meningkatnya bentuk kenakalan remaja seperti kekerasan terhadap teman, tawuran, *bullying*, kecenderungan dominasi senior terhadap junior, dan lain sebagainya, bahkan yang memprihatinkan ialah menumbuhkan rasa kepercayaan atau membangun sifat jujur dan disiplin di sekolah.

Menjamurnya fenomena-fenomena sosial yang mengindikasikan perilaku merendahkan martabat, seperti seringnya tawuran antar pelajar, serta minuman-minuman keras dan berjudi. Bahkan di beberapa kota besar, kebiasaan-kebiasaan tersebut cenderung menjadi “tradisional” dan menjadi kebiasaan yang menetap. Berpola, sehingga dari mereka membentuk “musuh yang seharusnya”. Maraknya “geng motor” seringkali berujung pada tindakan kekerasan yang meresahkan masyarakat bahkan tindakan kriminal seperti perundungan, penyerangan bahkan pembunuhan. Fenomena lain yang sangat mencoreng citra pelajar dan lembaga pendidikan adalah situasi seks tanpa sebab yang dilakukan pelajar.

Menurut laporan survei Perilaku Seksual kota besar di Indonesia adalah Jabodetabek, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, dan Bali pada bulan Mei 2011. Dari 663 orang yang diwawancarai secara tatap muka, mengakui bahwa 3% remaja berusia antara 20-25 tahun. Yang lebih memprihatinkan, berdasarkan tingkat pekerjaan, yang tertinggi melakukan eks bebas adalah pelajar 31%, pekerja kantoran 18%, sisanya pengusaha, pedagang, pekerja, dll, yaitu 6% perguruan tinggi atau pelajar SMA Husaini & Mariyanti, (2020).

Kepedulian masyarakat terhadap pendidikan karakter sudah menjadi perhatian pemerintah. Kekhawatiran ini secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, dimana pemerintah menganggap pendidikan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional Ali, (2023).

Pendidikan karakter bukanlah suatu hal yang baru namun saat ini sudah menjadi permasalahan besar dalam dunia pendidikan. Penerapan pendidikan karakter perlu membekali peserta didik dengan keterampilan dasar, yang tidak hanya mampu menjadikan pembelajaran sepanjang hayat menjadi sosok penting untuk hidup di era globalisasi, namun juga memiliki kemampuan bekerja aktif, partisipasi, baik sebagai individu, anggota keluarga, warga negara, maupun warga dunia. Oleh karena itu, optimalisasi pendidikan kepribadian di sekolah/madrasah mutlak diperlukan, mengingat sekolah/madrasah merupakan lembaga pendidikan formal sebagai pencetak generasi bangsa.

Dalam pendidikan karakter di sekolah harus melibatkan seluruh aktor (*stakeholder*) meliputi komponen pendidikan yaitu kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, terselenggaranya kegiatan atau kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pendanaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Penyelenggaraan pendidikan karakter disekolah dapat lebih optimal, lebih efisien dan produktif, sehingga

juga memerlukan kegiatan manajemen yang efektif dan efisien. Cara di sekolah erat kaitannya dengan administrasi atau manajemen sekolah. Manajemen berkepentingan dengan bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan dan diawasi secara memadai dalam kegiatan pendidikan di sekolah Sumarto dkk., (2023). Manajemen pendidikan karakter yang efektif penting dilakukan agar seluruh bagian sekolah dapat memberikan dukungan yang komprehensif. Pendidikan karakter di Sekolah Dasar telah diterapkan, baik dalam pendidikan kurikulum maupun pengembangan pribadi. Pendidikan karakter pada kurikulum ini berupa mata pelajaran yang hanya berkaitan dengan dokumen yang bersifat karakter, seperti pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan pada pendidikan luar sekolah, dilakukan dengan pelatihan, pembinaan pramuka, bahasa dan olahraga.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti ingin meneiliti lebih lanjut mengenai “Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar” dalam penguatan pendidikan karakternya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. Adapun Sub-fokus penelitian ini sebagai berikut.

1. Perencanaan program penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.
2. Pengorganisasian program penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.
3. Pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.
4. Evaluasi program penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, pernyataan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan program penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

2. Bagaimana pengorganisasian program penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.
3. Bagaimana pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.
4. Bagaimana evaluasi program penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian, dan pertanyaan penelitian diatas, dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Perencanaan program penguatan pendidikan karakter peserta didik yang ada di sekolah dasar.
2. Pengorganisasian program penguatan pendidikan karakter peserta didik yang ada di sekolah dasar.
3. Pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter peserta didik yang ada di sekolah dasar.
4. Evaluasi program penguatan pendidikan karakter peserta didik yang ada di sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

Adapun signifikan atau manfaat yang akan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Manfaat penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat mengembangkan konsep teori yang berkaitan dengan manajemen program penguatan pendidikan karakter peserta didik di sekolah dasar.

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan sumbang pikiran dan perbaikan dalam manajemen program penguatan pendidikan karakter serta penelitian ini dapat dipergunakan sebagai input bagi sekolah dalam melaksanakan program penguatan pendidikan karakter

dengan baik, yang didapatkan dari penelitian ini bagi beberapa pihak adalah sebagai berikut.

a. Kepala sekolah

Hasil penelitian ini bagi kepala sekolah diharapkan dapat dijadikan alat ukur atau acuan untuk mengetahui bagaimana manajemen program penguatan pendidikan karakter disekolah, sehingga meningkatkan layanan pendidikan.

b. Pendidik

Hasil penelitian ini bagi pendidik adalah diharapkan dapat menambah pengetahuan atau informasi serta sumbang pikiran terkait manajemen program penguatan pendidikan karakter yang ada di sekolah, terlebih lagi kepada pendidik yang membimbing program penguatan pendidikan karakter.

c. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam mendalami atau meneliti ulang terkait manajemen program penguatan pendidikan karakter.

F. Definisi Istilah

Ada beberapa definisi istilah yang perlu di definisikan secara optimal.

Beberapa istilah tersebut berupa:

1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, aktivitas anggota organisasi, dan kegiatan yang menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. (Maisaro dkk., 2018).

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, menjaga apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

3. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses dasar dari manajemen untuk memilih serta memutuskan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menkoordinasikan kegiatan dengan akurat dan efektif agar tujuan yang dimaksud dapat tercapai.

4. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan aktivitas manajerial yang mengatur manusia, tugas, dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

5. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dan efisien, efektif, dan dinamis.

6. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses yang dilakukan untuk mengetahui dengan pasti pencapaian hasil, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan rencana yang dapat dinilai dan dipelajari untuk menjadi acuan perbaikan dimasa mendatang.

7. Peserta Didik

Hasil penelitian ini bagi pendidik adalah diharapkan dapat memberi pemahaman terkait manajemen program penguatan pendidikan karakter di sekolah, dimana program penguatan pendidikan karakter merupakan pengembangan diri yang dibutuhkan bagi peserta didik.

8. Lembar Daftar

Lembar daftar pada definisi istilah disebut glosarium. Glosarium adalah daftar kata beserta penjelasannya yang diurutkan berdasarkan alfabet. Glosarium dapat ditemukan di bagian akhir buku.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah istilah yang pada mulanya lebih dikenal dalam dunia ekonomi maupun dunia perusahaan yang memfokuskan pada profit dan komoditas komersial. Akan tetapi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan, istilah manajemen akhirnya dikenal bahkan diterapkan dalam dunia pendidikan itu sendiri.

Manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *managemen* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.

Dalam perspektif yang lebih luas, manajemen adalah proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerja sama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam perspektif ini ada sejumlah unsur pokok yang membentuk kegiatan manajemen, yaitu manusia (*men*), barang-barang (*materials*), mesin (*machines*), metode (*methods*), uang (*money*), dan pasar (*market*). Keenam fungsi ini memiliki fungsi masing-masing dan saling berinteraksi dalam mencapai tujuan organisasi, terutama proses pencapaian secara efektif dan efisien.

Konsep dasar manajemen pendidikan merujuk pada prinsip-prinsip dan praktik yang mendasari pengelolaan lembaga pendidikan agar dapat mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang ditetapkan. Konsep-konsep dasar ini membentuk kerangka kerja yang penting dalam manajemen pendidikan, membantu lembaga pendidikan untuk mengelola sumber daya secara efektif, merencanakan dan melaksanakan program-program pendidikan yang efektif, serta terus meningkatkan kualitas pendidikan yang disediakan.

Manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, dan pengendalian berbagai kegiatan atau aspek yang terkait dengan institusi pendidikan. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dalam konteks manajemen pendidikan, ini mencakup administrasi sekolah, pengembangan kurikulum, pengelolaan sumber daya manusia, pembiayaan pendidikan, evaluasi program, serta hubungan dengan *stakeholder* seperti peserta didik, orang tua, pendidik, dan masyarakat.

Dalam mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu tentunya dibutuhkan manajemen yang baik ini terdiri dari beberapa fungsi, yaitu perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*controlling*). Dengan menerapkan keempat fungsi manajemen tersebut, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, teratur, dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Peserta didik juga dapat mencapai standar mutu pendidikan yang telah ditetapkan.

Pentingnya manajemen pendidikan juga tercermin dalam peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan staf administrasi. Melalui pelatihan, bimbingan, dan penilaian kinerja, kepala sekolah dapat membentuk tim yang solid, yang berkontribusi secara positif terhadap pencapaian tujuan pendidikan sekolah. Aspek

interpersonal dalam manajemen pendidikan juga tidak bisa diabaikan Ningsih, (2015). Kepala sekolah perlu membangun hubungan yang kuat dengan pendidik, peserta didik, orang tua, dan pihak-pihak terkait lainnya. Komunikasi yang efektif menjadi kunci dalam menyampaikan visi dan mendapatkan dukungan dari seluruh stakeholder. Dengan demikian, keberhasilan manajemen pendidikan di sekolah sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam membangun kolaborasi dan menjaga hubungan yang positif di lingkungan sekolah.

Dalam menghadapi tantangan ini, manajemen pendidikan di tingkat dasar menjadi kunci bagi kelangsungan pendidikan dan perkembangan masyarakat. Investasi dalam peningkatan kapasitas manajemen pendidikan tidak hanya melibatkan aspek teknis, tetapi juga inklusif, berkelanjutan, dan responsif terhadap perubahan. Dengan begitu, manajemen pendidikan di era ini bukan hanya sekadar tanggung jawab administratif, tetapi juga merupakan kontributor utama dalam membentuk visi masa depan pendidikan yang lebih baik Ningrum & Purnomo, (2024).

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pentingnya manajemen pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan khususnya pendidikan formal. Suatu lembaga pendidikan apabila ingin mencapai tujuan yang hendak dicapai haruslah dikelola dengan baik dan melakukan kegiatan manajerial yang baik. Maka manajemen pendidikan haruslah dipahami sebagai disiplin ilmu dan mengkaji secara mendalam terkait tentang manajemen pendidikan. Memperoleh kemajuan dari merancang (*Defines*), membuktikan (*Process*), mengetahui (*Knowledge*), memprediksi (*Predicts*), dan mengira (*Measures*).

B. Tujuan dan Manfaat Manajemen

Tujuan dari manajemen pendidikan adalah menjalankan usaha-usaha yang terencana dengan cara sistematis yang dapat dinilai secara produktif, berkualitas, efektif, dan efisien. Tujuan yang ditetapkan dalam pendidikan

akan mudah dicapai apabila diterapkan manajemen-manajemen pendidikan sebaik mungkin, terutama melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Adanya para pelaku pendidikan yang ditempatkan sesuai dengan keahliannya,
- 2) Menyiapkan dana pendidikan yang cukup,
- 3) Menerapkan metode pendidikan yang tepat,
- 4) Mempersiapkan material atau alat-alat pendidikan yang memadai,
- 5) Mempersiapkan saran dan prasarana yang efektif bagi pelaksanaan pendidikan,
- 6) Memadukan proses kependidikan antara teori dan praktik,
- 7) Menerapkan desain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi-kondisi objek pendidikan,
- 8) Sistem kontrol yang melekat terhadap tugas dan fungsi kelembagaan pendidikan, dalam hubungan dengan internal dan eksternal lembaga,
- 9) Mempersiapkan daya serap pasar yang baik bagi lulusan lembaga pendidikan Pananrangi, (2017).

Tujuan dan manfaat utama kegiatan manajemen adalah untuk meningkatkan produktivitas dan kepuasan organisasi. Produktivitas merupakan ukuran kualitas kinerja dengan mempertimbangkan kemanfaatan sumber daya.

Manfaat dan tujuan manajemen ini dihubungkan dengan manajemen pendidikan, maka akan memberikan dampak sebagai berikut;

- 1) Terwujudnya suasana dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM),
- 2) Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara,
- 3) Terpenuhinya salah satu kompetensi pendidik dan kependidikan yaitu terpenuhinya kompetensi profesional sebagai manajer,
- 4) Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien serta teratasinya masalah mutu pendidikan.

C. Fungsi-Fungsi Manajemen Pendidikan

Pendidikan bermutu merupakan keharusan yang diupayakan oleh setiap lembaga pendidikan, dengan pengoptimalan proses manajemen didalamnya. Manajemen dapat diartikan dengan istilah kata *to manage* yang memiliki arti mengelola. Sedangkan secara luasnya dapat dipahami sebagai seni dan ilmu

yang mengatur proses dari pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Fungsi-fungsi manajemen harus diterapkan dalam upaya penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar karena dengan menerapkan aspek manajemen maka kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara terencana, sistematis, berkesinambungan dan mencapai tujuan yang telah diciptakan dalam hal ini peserta didik dapat mencapai standar mutu pendidikan yang telah ditentukan. Dengan melihat realitas ini penerapan fungsi manajemen dapat menggunakan konsep sederhana POAC menurut George R Terry menegaskan bahwa terdapat 4 fungsi manajemen POAC Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pengarahan/pelaksanaan (*Actuating*) dan Pengawasan/evaluasi (*Controlling*) Susilawati, (2016) yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan berfungsi sebagai pedoman untuk pelaksanaan dan pengendalian, menentukan strategi untuk melaksanakan suatu kegiatan, dan menentukan tujuan atau kerangka tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan sangat penting karena akan membantu dan akan selalu memberikan panduan pada hasil yang diinginkan.

Pada perencanaan yang perlu diperhatikan adalah menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan, dan bagaimana melakukannya, membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektifitas maksimum melalui proses penentuan target, mengembangkan alternatif-alternatif rencana, mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan Rais dkk., (2023)

Perencanaan (*planning*) merupakan suatu fungsi manajemen yang paling utama. Pada urutan kegiatan, perencanaan merupakan awal kegiatan. Fungsi yang lain akan bekerja setelah diberi arahan oleh bagian perencanaan. Secara umum, perencanaan merupakan proses penentuan tujuan organisasi dan kemudian menyajikan dengan jelas strategi

(program), taktik (cara melaksanakan program), dan operasi (tindakan) yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.

Perencanaan dalam program pendidikan, kepala sekolah bersama-sama *stakeholder* sekolah merumuskan dan menetapkan visi-misi sekolah sebagai pra perencanaan yang merupakan tolak ukur atau acuan dalam melakukan program perencanaan pendidikan Farikhah, (2015).

Perencanaan merupakan salah satu fungsi pokok manajemen yang pertama harus dijalankan. Sebab tahap awal dalam melakukan aktivitas organisasi sehubungan dengan pencapaian tujuan organisasi perusahaan adalah dengan membuat perencanaan, dengan demikian suatu kerja akan berantakan dan tidak terarah jika tidak ada perencanaan yang matang, perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan Darwisyah (2021).

Perencanaan yang kata dasarnya “rencana” pada dasarnya merupakan tindakan memilih dan menetapkan segala aktifitas dan sumberdaya yang akan dilaksanakan dan digunakan di masa yang akan datang yang untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan mengacu pada pemikiran dan penentuan apa yang akan dilakukan di masa depan, bagaimana melakukannya, dan apa yang harus disediakan untuk melaksanakan aktivitas tersebut untuk mencapai tujuan secara maksimal.

Tahap-tahap perencanaan:

- a) Perumusan tujuan, pada tahap ini penyusun perencanaan harus merumuskan tujuan yang hendak di capai di masa yang akan datang,
- b) Perumusan kebijaksanaan, yakni merumuskan bagaimana usaha untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam bentuk tindakan-tindakan yang terkoordinir terarah dan terkontrol,
- c) Perumusan prosedur, yakni menentukan batas-batas dari masing-masing komponen (sumber daya),
- d) Perencanaan skala kemajuan, merumuskan standar hasil yang akan diperoleh melalui pelaksanaan aktivitas pada waktu tertentu,
- e) Perencanaan bersifat menyeluruh, maksudnya setelah tahap s/d dirumuskan dengan baik Tumanggor, (2021).

Ada beberapa hal yang penting dilaksanakan terus menerus dalam manajemen pendidikan sebagai implementasi perencanaan diantaranya:

- a) Merinci tujuan dan menerangkan kepada setiap pegawai/ personil lembaga Pendidikan,
- b) Menerangkan atau menjelaskan mengapa unit organisasi diadakan,
- c) Menentukan tugas dan fungsi, mengadakan pembagian dan pengelompokan tugas terhadap masing-masing personal,
- d) Menetapkan kebijaksanaan umum, metode, prosedur dan petunjuk pelaksanaan lainnya,
- e) Mempersiapkan uraian jabatan dan merumuskan rencana/ skala pengkajian,
- f) Memilih para staf (pelaksana), administrator dan melakukan pengawasan,
- g) Merumuskan jadwal pelaksanaan, pembakuan hasil kerja (kinerja), pola pengisian staf dan formulir laporan pengajuan,
- h) Menentukan keperluan tenaga kerja, biaya (uang) material dan tempat,
- i) Menyiapkan anggaran dan mengamankan dana,
- j) Menghemat ruangan dan alat-alat perlengkapan. Rahmat, (2016)

Berdasarkan hal tersebut perencanaan merupakan proses dasar dari manajemen untuk memilih serta memutuskan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengkoordinasikan kegiatan dengan akurat dan efektif agar tujuan yang dimaksud dapat tercapai. Perencanaan juga merupakan proses penyusunan dari berbagai keputusan yang nantinya akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Fungsi pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam kerja sama untuk memudahkan pelaksanaan kerja. Pelaksanaan fungsi pengorganisasian dapat memanfaatkan struktur yang sudah dibentuk dalam organisasi. Fungsi atau kegiatan yang ditunjukkan untuk pembagian kerja itu merupakan spesifikasi dari struktur pengorganisasian Tritoni, (2021). Artinya, deskripsi tugas yang akan dibagikan adalah berdasarkan tugas dan fungsi struktur yang ada dalam suatu organisasi. Pengorganisasian merupakan suatu tugas yang dapat memperlancar alokasi sumber daya dengan

kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana yang telah ditetapkan Maujud, (2018).

Pengorganisasian terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan, antara lain menentukan tugas-tugas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi, membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perorangan atau kelompok, menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara yang rasional dan efisien, menetapkan mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis, melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan serta meningkatkan efektifitas Asiah, (2017). *Organizing* atau pengorganisasian yaitu proses mengkoordinir sumber daya untuk menjalankan suatu rencana agar mencapai suatu tujuan. Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas pada orang-orang yang terlibat dalam kerja sama sekolah. Karena tugas-tugas ini demikian banyak dan tidak dapat diselesaikan oleh satu orang saja, dengan itu tugas tugas ini dibagi untuk dikerjakan oleh masing masing organisasi (Rodiyah, 2015). Proses pengorganisian juga kegiatan pengaturan dan pengalokasian pekerjaan. Fungsi-fungsi pengorganisasian ini meliputi:

- a) Mengalokasikan sumberdaya serta mendesain tugas kerjanya,
- b) Mendesain struktur organisasi,
- c) Menetapkan mekanisme koordinasi antar anggota organisasi,
- d) Pengalokasian sumber daya dengan prinsip *the right man in the right place* atau menempatkan orang yang tepat pada tempat yang tepat Nugroho, (2017).

Adapun proses *organizing* meliputi berbagai rangkaian kegiatan yang bermula pada orientasi atas tujuan yang direncanakan dan berakhir pada saat kerangka organisasi yang tercipta terlengkapidengan prosedur dan metode kerja, kewenangan personalia serta ketersediaan peralatan yang dibutuhkan, dan yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian antara

lain ialah bahwa pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab hendaknya disesuaikan dengan pengalaman, bakat, minat, pengetahuan dan kepribadian masing-masing orang yang diperlukan dalam menjalankan tugas-tugas tersebut Jamal, (2018).

Pada pengorganisasian yang perlu diperhatikan antara lain ialah pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab hendaknya disesuaikan dengan pengalaman, bakat, minat, pengetahuan dan kepribadian masing-masing orang yang diperlukan dalam menjalankan tugas. Proses *organizing* meliputi beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut:

- a) Perumusan tujuan, tujuan harus dirumuskan secara jelas dan lengkap baik mengenai ruang lingkup sasaran dan sarana yang diperlukan serta jangka waktu pencapaian tujuan;
- b) Penetapan tugas pokok, hal yang harus diperhatikan dalam hal ini adalah tugas pokok harus merupakan bagian dari tujuan dan tugas pokok harus dalam batas kemampuan untuk dicapai dalam jangka waktu tertentu;
- c) Perincian kegiatan, dalam kegiatan ini, selain harus disusun secara lengkap dan terperinci, juga perlu diidentifikasi kegiatan-kegiatan yang penting dan yang kurang penting;
- d) Pengelompokan kegiatan-kegiatan dalam fungsi-fungsi, Kegiatan yang erat hubungannya satu sama lain dikelompokkan menjadi satu. Kelompok kegiatan sebagai hasil dari pengelompokan ini disebut fungsi;
- e) Departementasi, yaitu merupakan proses konservasi fungsi-fungsi menjadi satuan-satuan organisasi dengan berpedoman pada prinsip-prinsip organisasi. Dalam hal ini, prinsip yang harus diperhatikan adalah setiap organisasi memerlukan pengkoordinasian dan setiap organisasi memerlukan adanya hierarki;
- f) Pelimpahan otoritas, otoritas dapat diartikan sebagai kekuasaan atau hak untuk bertindak atau memberikan perintah untuk menimbulkan tindakan-tindakan dari orang lain. Otoritas bersumber dari beberapa hal yaitu ketentuan perundang-undangan atau regulasi-regulasi posisi dalam konstelasi organisatoris yang telah ditetapkan sebelumnya pelimpahan otoritas dan perintah atasan;
- g) *Staffing*, merupakan penempatan orang pada satuan-satuan organisasi yang telah tercipta dalam proses departementasi. Prinsip utama *staffing* adalah prinsip menempatkan orang yang tepat pada tempatnya (*the right man on the right place*), dan prinsip menempatkan orang yang tepat pada jabatan atau pekerjaannya (*the right man behind the gun*); dan

- h) *Facilitating*, merupakan proses terakhir dalam penyusunan organisasi. Fasilitas yang harus diberikan dapat berupa materil/keuangan. Prinsipnya adalah bahwa pemberian peralatan yang disediakan harus cukup dan sesuai dengan tugas dan fungsi yang harus dilaksanakan, serta tujuan yang hendak dicapai organisasi. Jika hal ini sudah selesai, maka organisasi sudah *ready for action* untuk mencapai tujuan Kristiawan, (2017).

Pengorganisasian adalah kegiatan yang membagi tugas kepada masing-masing bagian ke dalam suatu organisasi yang digambarkan dalam bentuk struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan yang dicapai Marwiyah, (2022). Lembaga pendidikan dalam konteks pengorganisasian merupakan salah satu aktivitas manajerial yang juga menentukan berlangsungnya kegiatan kependidikan, sebagaimana yang diharapkan. Organisasi dalam pendidikan memiliki peran-peran yang dapat membantu penunjangan kualitas pendidikan. Pada peran-peran tersebut salah satunya yaitu membantu peranan pengajar dalam meningkatkan kualitas SDM bagi para pelajar Darwisyah, (2021).

Berdasarkan pernyataan di atas pengorganisasian merupakan aktivitas manajerial yang mengatur manusia, tugas, dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian terjadi karena pekerjaan yang perlu dilaksanakan itu terlalu berat untuk ditangani oleh satu orang saja. Dengan demikian diperlukan tenaga-tenaga bantuan dan terbentuklah suatu kelompok kerja yang efektif untuk mencapai tujuan.

3. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan atau bisa disebut sebagai penggerakan (*actuating*), dipandang sebagai penerapan atau implementasi dari rencana yang telah ditentukan. *Actuating* merupakan langkah-langkah pelaksanaan rencana dalam kondisi nyata yang melibatkan segenap sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya Rohman, (2017).

Istilah pelaksanaan melibatkan berarti mengupayakan dan menggerakkan sumber daya manusia yang dimiliki agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang

dikehendaki secara efektif. Pelaksanaan atau penggerakan kegiatan harus dikelola sedemikian rupa agar apa yang hendak dilakukan dapat terpacai sejalan dengan tujuan yang sudah disepakati bersama Udin, (2019).

Actuating adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya hubungan terhadap bawahan untuk dapat mengerti dan memahami pembagian pekerjaan yang efektif dan efisien. *Actuating* adalah bagian yang sangat penting dalam proses manajemen. Berbeda dengan ketiga fungsi lain (*planning and organizing*). *Actuating* dianggap sebagai intisari manajemen, karena secara khusus berhubungan dengan orang-orang Purnama., dkk (2020). Pelaksanaan atau penggerakan dianggap sebagai intisari manajemen karena secara khusus berhubungan dengan orang-orang karena penggerakan adalah sebagai keseluruhan usaha yang dilakukan demi tercapainya tujuan organisasi secara efisien, efektif dan dinamis.

Fungsi pelaksanaan atau penggerakan mempersoalkan bagaimana caranya mendorong gairah kerja anggota organisasi, agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan segenap kemampuan dan keterampilannya untuk mewujudkan tujuan organisasi Ningrat, (2018). Organisasi pada dasarnya bukan saja mengharapkan anggota organisasi yang mampu, cakap dan terampil, tetapi yang terpenting adalah anggota organisasi yang mau bekerja giat dan berkeinginan untuk mencapai hasil kerja yang optimal. Pada pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler juga di dukung oleh aturan-aturan yang dibuat oleh satuan pendidikan, selanjutnya didukung pula dengan adanya pembina, serta adanya sarana dan prasarana dari satuan (Shilviana & Hamami, 2020).

Berdasarkan hal tersebut pelaksanaan adalah keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong anggota organisasi agar mau dan Ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dan efisien, efektif dan dinamis. Pelaksanaan juga dilaksanakan

jika fungsi perencanaan sudah matang dibuat akan membuat pelaksanaan dalam manajemen lebih dikenal dengan bahasa implementasi dari program.

4. Pengawasan/Evaluasi (*controlling*)

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Evaluasi pada hakikatnya adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan Ananda, (2017). Evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang harus dikelola dalam pelaksanaan kegiatannya. Evaluasi merupakan suatu investigasi, penelitian, penyelidikan, atau pemeriksaan yang sistematis terhadap nilai suatu objek. Selain itu, evaluasi pembelajaran dapat dimaknai dengan suatu kegiatan menilai proses dan hasil belajar peserta didik, baik itu berupa kegiatan kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Pada program pendidikan karakter pengawasan dilakukan oleh pihak sekolah dan kegiatan pengawasan berlangsung serta pada saat pembelajaran dikelas dan diluar kelas seperti ekstrakurikuler Nurdiana & Prayoga, (2018). Evaluasi dilakukan untuk dapat mengetahui dengan pasti pencapaian hasil, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan rencana strategi yang dapat dinilai dan dipelajari untuk menjadi acuan perbaikan dimasa mendatang Sary, (2018). Hakikat evaluasi adalah penggunaan metode pengumpulan data kualitatif observasi langsung atau studi kasus.

Informasi yang kaya dan rinci harus diatur atau difokuskan sesuai dengan bidangnya dan dikategorikan. Tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak/hasil yang dicapai, efisiensi, serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk

program itu sendiri, yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan Ananda, (2017).

Berdasarkan pernyataan di atas evaluasi merupakan proses yang dilakukan untuk dapat mengetahui dengan pasti pencapaian hasil, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan rencana strategi yang dapat dinilai dan dipelajari untuk menjadi acuan perbaikan dimasa mendatang. Evaluasi juga merupakan fungsi sebelum mengambil tindakan korektif oleh pimpinan. Fungsi ini dilaksanakan jika dalam organisasi terdapat hal yang harus dievaluasi.

D. Program Pendidikan Karakter

1. Pengertian Karakter

Secara bahasa, kata karakter berasal dari bahasa Latin yaitu *caractère* yang berarti budi pekerti, sifat-sifat mental, kepribadian, dan moralitas. Selain itu, istilah karakter diadopsi dari kata lain *character* yang berarti penandaan, ukiran, dan tumpukan gadai, yang kemudian dipahami sebagai segel atau stempel. Dengan demikian watak adalah sebuah stempel atau cap, sifat-sifat yang melekat pada diri seseorang.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa makna karakter adalah jati diri, nilai, dan ciri-ciri dasar setiap individu, yang menjadi landasan berpikir dan berperilaku baik terhadap Tuhan, diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. dapat membedakan individu yang satu dengan individu yang lain, yang tercermin dari perilakunya. Upaya mewujudkan individu yang berkarakter dilakukan melalui pendidikan karakter, yaitu upaya sadar untuk menanamkan karakter pada diri setiap individu.

Pendidikan karakter diartikan sebagai suatu sistem pendidikan nilai-nilai kepribadian bagi warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan serta tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan terhadap diri sendiri, atau

kebangsaan sehingga kita bisa menjadi manusia. Oleh karena itu pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran setiap mata pelajaran, materi pembelajaran yang berkaitan dengan standar dan nilai-nilai dalam setiap mata pelajaran harus dibangun, disajikan dengan jelas dan dikaitkan dengan kehidupan yang dijalani setiap hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya mengikuti tatanan kognitif tetapi juga menyentuh pada perolehan praktis dan praktik dalam lingkungan masyarakat sehari-hari. Pendidikan karakter di Sekolah sangat erat kaitannya dengan administrasi sekolah atau pengelolaan.

Manajemen yang dimaksud menyangkut bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan dan diawasi secara utuh dalam kegiatan pendidikan sekolah. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu pelaksanaan dan hasil pendidikan di sekolah sehingga membentuk kepribadian dan moral peserta didik secara menyeluruh, terpadu, seimbang dan sesuai dengan standar kompetensi kelulusan.

Berdasarkan pedoman pelaksanaan pendidikan karakter Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Program dan Akuntansi (2011), Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter. Cara nasional khususnya Pancasila meliputi :

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang baik, berpikiran baik dan berperilaku baik,
- 2) Membangun bangsa yang bercirikan Pancasila
- 3) Mengembangkan potensi warga negara agar mempunyai kemandirian, kemandirian percaya diri, kebanggaan terhadap bangsa, negara dan kecintaan terhadap kemanusiaan.

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Pandemi pada beberapa tahun lalu mengakibatkan krisis pendidikan karakter di Indonesia semakin meningkat. Menurut Lickona (2013), pendidikan karakter diartikan sebagai upaya sadar untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan menghayati nilai-nilai moral. Pemikiran yang diungkapkan dalam bukunya *“Educating for Character”* yang memuat tentang pendidikan karakter antara lain memberikan contoh tindakan yang sebaiknya dilakukan oleh pendidik atau sekolah kepada peserta didik.

Lickona berpendapat bahwa nilai-nilai karakter antara lain, pertama, kejujuran yaitu menunjukkan sikap jujur, berkata jujur, dan tidak menutup-nutupi tindakan yang dilakukan. Kedua, dengan adil yaitu menempatkan segala sesuatu pada tempatnya sehingga tidak memihak salah satu pihak di antara pilihan yang ada. Ketiga, tanggung jawab artinya wajib mempertanggungjawabkan segala sesuatu yang dilakukan, baik sengaja maupun tidak sengaja. Keempat, memiliki keberanian artinya melakukan setiap tindakan atau keputusan yang dipilih dengan hati yang stabil. Kelima, bersedia bekerja artinya bersedia mengerjakan, tidak bermalas-malasan. Keenam, disiplin artinya segala tindakan dilakukan sesuai dengan aturan dan terprogram.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem yang sengaja memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam semua aspek pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk mendorong perkembangan karakter yang optimal Ramli, (2022). Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai *“The deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development”*, yang artinya memanfaatkan semua elemen kehidupan sekolah secara sengaja untuk membangun perkembangan karakter yang paling baik, dengan melibatkan semua komponen pendidikan, termasuk unsur-unsur pendidikan itu sendiri Lickona (2013).

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengajarkan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam bermasyarakat dan negara Akhwani & Romdloni, (2021). Sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan tidak terlepas dari nilai-nilai karakter, fisik, dan pikiran yang akan menjadi manusia di masyarakat sehingga pendidikan karakter memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik menjadi masyarakat yang berbudi pekerti luhur Nurzila (2022).

Pendidikan karakter merupakan pendidikan guna mengembangkan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik sehingga memiliki nilai, karakter diri, dan dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan. bermasyarakat dan bernegara Saleh, (2022). Pendidikan karakter adalah usaha yang disusun secara sengaja dengan tujuan meningkatkan karakter peserta didik. Keberhasilan penerapan dan perkembangan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah akan membantu peserta didik mengembangkan karakter yang positif, yang pada gilirannya akan membangun disiplin diri peserta didik. Selain itu, kesuksesan seseorang tidak hanya bergantung pada pengetahuan dan keterampilan dalam bidangnya, tetapi juga terkait dengan karakter dengan karakter yang dimiliki. Seseorang yang memiliki karakter yang baik secara alami akan mendorong dirinya untuk mematuhi kedisiplinan. Pendidikan karakter bertujuan untuk menegakkan tuntutan dan usaha perbaikan dalam perilaku serta tingkah laku peserta didik, dengan maksud agar mereka megadopsi perilaku yang positif. Pendidik harus menyampaikan nilai-nilai moral melalui berbagai aspek dalam sekolah, seperti mata pelajaran, budaya sekolah, kegiatan belajar, ekstrakurikuler, serta aktivitas sehari-hari di rumah dan dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah proses menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Tujuan dari pendidikan karakter adalah agar peserta didik dapat memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai karakter tersebut dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

E. Nilai-Nilai Karakter

Penanaman nilai karakter tidak hanya pada penguasaan materi atau kecerdasan peserta didik, tetapi lebih diintegrasikan pada kehidupan peserta didik. Integrasi nilai-nilai dalam pendidikan bertujuan untuk membantu peserta didik menyadari dan menginternalisasi nilai-nilai karakter sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian integral dalam seluruh aspek kehidupan Sugilar dkk., (2019). Pendidikan nilai bukan sekadar program khusus yang diajarkan melalui beberapa mata pelajaran, tetapi mencakup seluruh proses pendidikan. Penyampaian nilai-nilai kepada peserta didik bukan hanya tanggung jawab pendidik mata pelajaran etika dan moral serta bukan hanya batasan pada saat pembelajaran, tetapi nilai-nilai harus diintegrasikan secara menyeluruh dalam kehidupan peserta didik, kapan pun dan dimana pun.

Untuk membentuk suatu karakter pada peserta didik memerlukan waktu dalam jangka panjang, tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat dengan memberikan nasehat, perintah maupun intruksi, melainkan lebih dari itu pembentukan karakter memerlukan teladan/role model, kesabaran, pembiasaan serta pengulangan. Kementerian Pendidikan Nasional telah menyatakan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan dalam Pendidikan dan Kebudayaan Nasional diidentifikasi dari sumber agama, Pancasila, Tujuan Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Judiani, (2010).

Tabel 1. Nilai Utama Pendidikan Karakter

No		Nilai utama pendidikan karakter
1.	Religius	Nilai karakter religius adalah karakter yang mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Implementasi nilai karakter ini ditunjukkan dalam sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih. Hal ini selaras dengan sila pertama Pancasila yaitu Ketuhanan yang Maha Esa
2	Nasional	Nilai karakter nasionalis adalah karakter yang menuntun cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sikap nasionalis dapat diperlihatkan melalui sikap apresiasi terhadap budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.
3	Integritas	Nilai karakter integritas adalah nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Contoh karakter yang baik yang mencerminkan integritas antara lain: kejujuran, keteladanan, kesantunan, dan cinta pada kebenaran.
4	Mandiri	Nilai karakter mandiri maksudnya adalah sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Siswa yang mandiri biasanya memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. Karakter ini sangat esensial terutama pada saat siswa belajar di masa pandemi.
5	Gotong royong	Nilai karakter gotong royong adalah karakter yang mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Siswa diharapkan mampu menunjukkan sikap menghargai sesama, bekerja sama, inklusif, mampu berkomitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, memiliki empati dan rasa solidaritas, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

Nilai gotong royong meliputi nilai bekerja sama, tolong menolong, sikap kerelawanan, anti diskriminasi, dan solidaritas. Nilai nasionalisme meliputi nilai rela berkorban, unggul dan berprestasi, rasa nasionalisme, taat hukum, taat aturan dan menghormati keragaman suku, budaya dan agama. Nilai

mandiri meliputi nilai bekerjasama, kreatif dan berani. Nilai karakter mandiri ini ditekankan kepada peserta didik dengan berbagai cara, peserta didik dilatih untuk mampu berfikir kritis, mampu mengekspresikan dirinya serta tidak sungkan untuk bekerja sama dengan teman sebayanya dalam bertukar pikiran.

F. Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Sekolah tidak hanya berupaya agar memiliki peserta didik yang cerdas intelektual saja, namun harus seimbang pula dengan cerdas moral. Salah satunya dengan mengupayakan sikap moral kepada peserta didik yaitu dengan melakukan sebuah program. Jika pendidikan dianggap sebagai proses perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pembiasaan maka aspek-aspek ini perlu adanya program pendidikan karakter di dalam prosesnya. Program-program tersebut diarahkan agar peserta didik memiliki karakter dan sikap yang baik agar dapat berkembang serta mampu menjadikan pembiasaan di dalam kehidupan sehari-hari.

Program pendidikan karakter adalah program pendidikan di sekolah dasar untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan dukungan pelibatan publik kerja sama antar sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) Hal dkk., (2020). Generasi yang perlu dibangkitkan adalah generasi emas dengan kualitas karakter, literasi dasar, dan keterampilan 4C (*Critical thinking, Creativity, Communication, and Collaboration*).

Program secara bahasa dapat diartikan dengan rancangan asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan, seperti program pemerintah, dan berbagai acara atau agenda yang akan dipertunjukkan seperti program televisi. Program merupakan salah satu unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Program ialah segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Sekolah dasar memiliki

peran penting sebagai lingkungan kedua dalam membentuk karakter peserta didik setelah lingkungan rumah. Sekolah membantu mengembangkan karakter peserta didik melalui berbagai kebiasaan dan contoh yang diberikan, sehingga pada akhirnya anak dapat membangun kekuatan karakter yang memperkuat jiwa mereka ketika terlibat dalam lingkungan masyarakat. Dengan adanya dasar kuat dari lingkungan keluarga dan pendidikan karakter di sekolah, anak dapat mengatasi pengaruh negatif yang mungkin muncul dalam kehidupannya Amaliyah, (2021).

Berkaitan dengan pendidikan karakter, program diartikan sebagai bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Sekolah dapat mengelola dan menjalankan fungsinya sebagai tempat memperoleh pendidikan moral lewat pelaksanaan program-program pendidikan karakter yang kemudian direalisasikan dalam kegiatan sehari-hari dan kegiatan terprogram di sekolah, sehingga peserta didik akan terbiasa dengan melakukan perilaku yang baik dalam kehidupan dimanapun berada.

Bentuk penanaman nilai-nilai karakter dalam program pendidikan karakter dapat dilakukan melalui: pengajaran, pemotivasian, peneladanan, pembiasaan, dan penegak aturan.

1. Pengajaran

Pengajaran merupakan bagian penting. Pengajaran dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk memberikan pengetahuan kepada anak tentang nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pemotivasian

Pemotivasian adalah proses mendorong dan mengerakkan seseorang agar mau melakukan perbuatan-perbuatan tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan karakter, pemotivasian, dapat dimaknai sebagai upaya-upaya menggerakkan atau mendorong anak untuk mengaplikasikan nilai-nilai karakter.

3. Peneladanan

Peneladana menempati posisi yang sangat penting. Sebab keteladanan adalah sarana penting dalam pembentukan karakter seseorang. Oleh karena itu, keteladanan merupakan syarat utama dalam suatu proses pendidikan karakter. Tidak ada makna pendidikan karakter jika tidak ada keteladanan.

4. Pembiasaan

Dalam pendidikan dan pembinaan karakter melalui pola pembiasaan bagi anak, maka orang tua atau pendidik harus dapat berperan sebagai pembimbing spiritual yang mampu mengarahkan dan memberikan contoh, menuntun, dan mengarahkan sehingga anak berada pada jalan yang baik.

5. Penegak Aturan

Bentuk usaha lain yang dapat diterapkan untuk membentuk karakter anak adalah dengan penegakan aturan. Esensi penegakan aturan adalah memberikan batasan yang tegas dan jelas mana yang harus dilakukan dan tidak harus dilakukan, serta mana yang boleh dan tidak boleh dikerjakan. Contoh kecil, peserta didik tahu mengapa ia harus membuang sampah pada tempatnya.

G. Manajemen Pendidikan Karakter

Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah dasar perlu dikelola dengan baik, termasuk bagaimana merencanakan, mengatur, melaksanakan dan mengevaluasi pendidikan karakter. Selain itu tujuan manajemen pelatihan karakter adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, sehingga membentuk kepribadian dan akhlak mulia peserta didik secara menyeluruh, menyeluruh, dan seimbang, standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

Pentingnya manajemen yang baik di sekolah terletak pada hal ini: rasanya mustahil menyelenggarakan pendidikan di sekolah dengan sukses tanpa adanya manajemen yang baik. Sementara itu, dalam proses

pelaksanaan seluruh kegiatan pembelajaran di atas dengan melibatkan banyak siswa, tidak hanya manusia, tetapi juga non-manusia. Ada banyak sekali komponen manusia di sekolah. Dalam kondisi normal, komponen manusia di suatu sekolah meliputi kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan. Sedangkan komponen nonmanusia yang ada di sekolah antara lain ruang kelas, ruang belajar, buku pelajaran, buku penunjang, buku bacaan, berbagai alat peraga, tempat ibadah dan fasilitas pendidikan lainnya. Agar dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mencapai tujuan institusi sekolah, semua unsur tersebut dikelola dengan sebaik-baiknya. Semakin banyak tenaga dan fasilitas yang digunakan maka semakin besar pula kebutuhan akan manajemen sekolah yang baik.

Mengingat bahwa peserta didik di sekolah dasar masih berkembang sebagai individu, pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar sangat penting sebagai langkah pertama dalam membantu peserta didik membangun dan membentuk kepribadian mereka. Dalam hal ini, proses pembelajaran di kelas memainkan peran penting dalam cara pendidik membentuk karakter peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat berinteraksi dan bertemu langsung dengan pendidik di dalam kelas. Pendidik harus menjadi teladan bagi peserta didik dan memberikan contoh perilaku yang positif, karena tanpa adanya bimbingan seperti itu, peserta didik akan meniru perilaku yang mereka amati Dole, (2021).

Upaya pencapaian manajemen program pendidikan karakter untuk Usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari pendidikan karakter tersebut, berbagai kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah, tidak terkecuali kebijakan yang menyangkut bidang pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa penguatan pendidikan karakter pada pelajar dapat diwujudkan melalui berbagai upaya dan kebijakan yang mengarah pada penanaman nilai Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, program pendidikan yang diselenggarakan oleh para pengelola unit pendidikan diharapkan dapat menghadirkan ruang-ruang baru yang memberikan insentif bagi

semua mitra sekolah, dan memberikan nilai lebih secara berkelanjutan kepada harapan organisasi pendidikan dan peserta didik di masa depan Ahmadi, (2013). Demikian juga pendidikan karakter di sekolah dasar menuntut adanya manajemen yang baik. Manajemen yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan evaluasi.

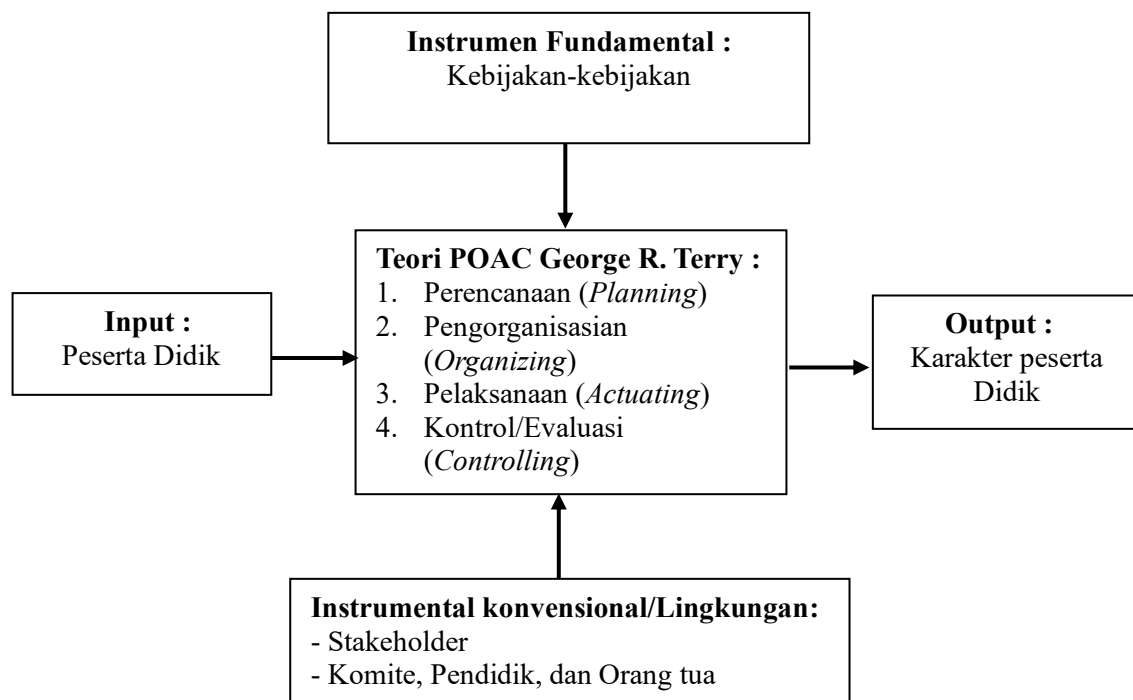
H. Kerangka Pikir

Dalam penelitian “Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar” diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik tidak hanya mendialogkan atau menceramahkan, tetapi memang sudah seharusnya diterapkan dan sudah tertanam dalam diri sejak dini. Adanya krisis moral pada peserta didik yang masih sangat mudah untuk dipengaruhi oleh faktor dari luar. Penanaman pendidikan karakter sangatlah penting bagi peserta didik karena dengan adanya pendidikan karakter yang ditanamkan secara intensif dan maksimal maka *output* yang dihasilkan dapat terbentuk atau tercetaknya peserta didik dengan pribadi yang kuat, unggul, berakhlakul karimah dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan masyarakat dimasa yang akan datang. Dengan penanaman karakter di sekolah diharapkan dapat menunjang terciptanya keberhasilan karakter dalam pembentukan sikap sosial pada peserta didik.

Kondisi nyata yang diharapkan pastinya masih ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan, yaitu belum optimal atau meratanya pendidikan karakter yang diharapkan pada semua peserta didik dalam mencapai keberhasilan dalam pembentukan sikap sosial peserta didik, sehingga membutuhkan strategi-strategi untuk mengoptimalkan program pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial peserta didik melalui kegiatan-kegiatan pengembangan diri. Seperti halnya pengembangan diri siswa yang mencakup kegiatan rutin, keteladanan, pengondisian lingkungan maupun kegiatan spontan; pengintegrasian pada kegiatan yang telah diprogramkan;

memberikan kesadaran akan pentingnya nilai karakter bagi seluruh warga atau civitas lembaga pendidikan; dan budaya sekolah.

Pada program pendidikan karakter seorang pendidik berperan aktif dan berperan penting dalam pembentukan sikap sosial dimana dalam hal pencapaian tujuan pendidikan yang berkarakter. Pendidik sebagai contoh bagi peserta didik dimana melalui program-program pendidikan karakter seperti halnya dalam hal pengajaran di dalam kelas maupun diluar kelas, memotivasi peserta didik, pembiasaan dengan hal-hal yang baik, dan sebagainya. Kemudian seorang pendidik juga harus memiliki strategi dalam pengintegrasian dalam kehidupan sehari-hari guna tercapainya program-program tersebut. Untuk mengetahui manajemen program pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik output di lihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan rancangan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut diorganisasikan ditafsirkan dan dianalisis guna menyusun temuan di lapangan. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang diteliti mengenai manajemen pendidikan karakter peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. Dalam konteks ini peneliti melibatkan kepala sekolah, pendidik, komite, dan orang tua. Pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sumber data dengan berbagai pertimbangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi Abdussamad, (2021). Metode kualitatif dalam pendekatan bersifat mendalam (*in depth*) dan menyeluruh (holistik) yang akan menghasilkan penjelasan yang lebih banyak dan bermanfaat.

2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu penelitian studi kasus, yaitu strategi penelitian kualitatif yang berfokus pada penyelidikan mendalam terhadap suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu dalam konteks tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan mempertimbangkan kebutuhan untuk menjawab pertanyaan serta

menyelesaikan permasalahan penelitian. Menurut Creswell, pemilihan metode dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu kesesuaian antara masalah dengan pendekatan penelitian, pengalaman peneliti, serta khalayak yang menjadi pengguna hasil penelitian.

Studi kasus merupakan pendekatan kualitatif yang mengeksplorasi kehidupan nyata pada sistem yang terbatas dengan cara mengumpulkan data secara detail dan mendalam melalui berbagai sumber informasi, kemudian melaporkan deskripsi kasus serta tema-tema yang muncul (Creswell, 2018). Dengan demikian, penelitian ini dilakukan secara objektif dengan menggali informasi di lapangan sesuai kondisi nyata, untuk kemudian dianalisis sehingga diperoleh gambaran menyeluruh mengenai praktik manajemen pendidikan karakter di sekolah dasar.

B. Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap ini dilakukan pada bulan Oktober 2024 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Penulis melakukan wawancara pra pendahuluan kepada kepala sekolah, kepada wakil kesiswaan, kepada pendidik dan kepala tata usaha sekolah dasar.
- 3) Menentukan sekolah dasar untuk dijadikan sebagai tempat penelitian dan mengurus perizinan secara formal. Penulis meminta izin melalui kunjungan dan surat resmi kepada Kepala sekolah dasar.
- 4) Penulis melakukan orientasi lapangan.
- 5) Penulis memilih partisipan yang akan dimohonkan memberi informasi terkait topik penelitian.
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian yang diperlukan seperti pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi, alat tulis dan alat untuk dokumentasi serta observasi

2. Tahap Penelitian

Tahap penelitian dibagi dalam 3 tahap yaitu sebagai berikut:

- 1) Penulis memahami latar belakang masalah penelitian dan subjek penelitian serta mempersiapkan diri untuk dalam menyiapkan data yang diperlukan.
- 2) Penulis memasuki lapangan, yang dimana terlebih dahulu mendapatkan izin untuk penelitian di sekolah dasar. Penulis mulai melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan sesuai dengan subjek dan instrument penelitian yang telah dibuat oleh penulis.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan penulis dengan menggunakan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan atau verifikasi.

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi dimana peneliti akan melakukan penelitian. Peneliti mengambil lokasi penelitian di sekolah dasar yang terletak di Jl. Lintas Sumatera, Bumi Agung, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran, Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap 2024/2025 sampai selesainya penelitian.

D. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan instrumen kunci untuk penelitian, terkait penelitian ini yang telah dipilih yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif, maka peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian yaitu SD Negeri 5 Tegineneng. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan unsur utama dan dianggap penting karena seperti yang diungkapkan (Sugiyono, 2019) yaitu penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*,

yaitu peneliti itu sendiri. Sehingga dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrument kunci dan sekaligus pengumpul data. Sebagai instrumen kunci atau kunci utama, kehadiran dan keterlibatan peneliti dalam penelitian merupakan suatu keharusan agar dapat memperoleh data yang maksimal. Terkait hal tersebut adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data yang mengenai penerapan manajemen program pendidikan karakter. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman dokumen dan pedoman observasi.

Tahap pra-penelitian dilaksanakan pada Oktober 2024 dengan menyusun rancangan penelitian, menentukan lokasi, serta mengurus perizinan administratif melalui surat resmi dan kunjungan langsung ke sekolah. Pada tahap ini peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar observasi, catatan lapangan, dan alat perekam data. Peneliti juga melakukan wawancara pendahuluan dengan kepala sekolah dan penanggung jawab program pendidikan karakter untuk memperoleh gambaran awal mengenai situasi sekolah. Setelah itu, pertengahan bulan Oktober 2024, peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah. Beberapa hari kemudian, pihak sekolah memberikan balasan izin penelitian yang menandai dimulainya kegiatan penelitian secara resmi.

Tahap pengumpulan data dilaksanakan secara intensif pada 12 Maret-15 April 2025. Pada tanggal 12 April, peneliti datang membawa surat izin penelitian sekaligus melakukan observasi awal di kelas, mencatat interaksi pendidik dan peserta didik, serta dokumentasi suasana pembelajaran. Pada tanggal 10 April, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program karakter. Wawancara dengan pendidik Fase A dilaksanakan pada 10 April untuk menggali pengalaman mereka dalam mengimplemtasikan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, tanggal 14 April peneliti mewawancarai komite sekolah mengenai peran serta dukungan dalam program pendidikan karakter. Wawancara dengan orang tua dilaksanakan pada

15 April. Seluruh kegiatan tersebut dilengkapi dengan catatan lapangan dan dokumentasi foto sebagai bukti kehadiran peneliti.

Tahap dokumentasi dilaksanakan pada 23-26 April 2025. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dokumen pendukung seperti profil sekolah, struktur organisasi sekolah, pembagian tugas guru dalam KBM, kode etik sekolah, serta arsip administrasi sekolah yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan karakter. Selanjutnya, pada 28 April 2025, peneliti melakukan kunjungan akhir untuk menyampaikan ucapan terima kasih secara langsung kepada kepala sekolah, pendidik, komite, dan pihak-pihak lain yang telah memberikan dukungan. Keesokan harinya, 29 April 2025, peneliti menutup seluruh rangkaian penelitian di SD Negeri 5 Tegineneng dan mulai menyusun laporan berdasarkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Seluruh kegiatan kehadiran peneliti di lapangan tercatat dalam dokumen penelitian, mulai dari surat izin resmi, balasan izin, catatan wawancara, foto, dokumentasi, hingga dokumen pendukung sekolah. Hal ini menjadi bukti bahwa kehadiran peneliti benar-benar autentik, intensif, dan terlibat langsung dalam setiap tahapan penelitian, sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat keabsahan yang tinggi.

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana diperoleh. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber diantaranya:

1. Data Primer

Data primer adalah jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya. Data primer biasa juga disebut data mentah karena diperoleh berdasarkan hasil penelitian lapangan secara langsung yang masih memerlukan pengelolaan lebih lanjut barulah data tersebut memiliki arti. Sumber data primer penelitian ini berasal dari lapangan yang diperoleh melalui wawancara terhadap informan yang berkaitan dengan manajemen

program penguatan pendidikan karakter peserta didik yaitu: kepala sekolah, pendidik, komite, dan orang tua

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya melalui dokumentasi atau melalui orang yang tidak terlibat langsung pada ruang lingkup yang diteliti.

Maksudnya adalah penelusuran berbagai referensi atau dokumen-dokumen yang terkait dengan objek yang diteliti untuk menguatkan hasil temuan dilapangan.

Tabel 2. Sumber Data Pengkodean

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Sumber Data	Kode	Jumlah
Observasi	O	1. Kepala Sekolah	1. KS	1
Wawancara	W	2. Pendidik	2. PD	3
Dokumentasi	D	3. Komite	3. KT	1
		4. Orang Tua	4. OT	6
Jumlah				11

Sumber: Dokumen Peneliti (2025)

F. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2020) berpendapat bahwa teknik pengumpulan data adalah tahap yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Proses pengumpulan data dapat dijelaskan sebagai usaha untuk menghimpun informasi. Penelitian ini menggunakan teknik berikut.

1. Teknik Observasi

Dalam penelitian metode kualitatif, observasi dilakukan secara alami di lingkungan yang sesungguhnya. Miles dalam Rukajat (2018) mengklasifikasikan observasi menjadi beberapa jenis. Pertama, peneliti bertindak sebagai pengamat dan dapat dibedakan menjadi observasi yang berperan serta (*participant observation*) dan observasi yang tidak berperan serta (*non participant observation*). Kedua, observasi dapat dilakukan secara terbuka (*overt*) atau dengan penyamaran (*covert*). Dalam penelitian pendahuluan ini, peneliti menggunakan observasi

berperan serta (*participant observation*). Peneliti melakukan pengamatan manajemen program penguatan pendidikan karakter peserta didik di sekolah dasar.

Tabel 3. Pedoman Observasi

No	Sub-Fokus	Indikator	Deskripsi
1.	Perencanaan (<i>planning</i>)	1. Visi, misi, tujuan sekolah 2. Profil kegiatan dasar dan tujuan program pendidikan karakter 3. Program pendidikan karakter	
2.	Pengorganisasian (<i>organizing</i>)	1. Struktur organisasi, tugas, wewenang, dan tanggung jawab program pendidikan karakter 2. Inventaris sarana dan prasarana program pendidikan karakter	
3.	Pelaksanaan (<i>actuating</i>)	1. Aktivasi program pendidikan karakter 2. Jenis pendidikan karakter 3. Penghargaan dan prestasi program pendidikan karakter	
4.	Pengawasan/Evaluasi (<i>controlling</i>)	1. Pengawasan dan penilaina program pendidikan karakter 2. Evaluasi program pendidikan karakter	

Sumber: Dokumen Peneliti (2025)

2. Teknik Wawancara

Menurut Nasution dalam Rukajat (2018) wawancara dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur melibatkan penggunaan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, sedangkan wawancara tidak terstruktur terjadi ketika jawaban dari narasumber berkembang di luar pertanyaan yang telah disiapkan. Penelitian ini menggunakan teknik semi struktural yang berarti peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis. Tahap penelitian peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, pendidik, komite, dan orang tua. Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan narasumber dan jika narasumber tidak tersedia, maka wawancara dapat dilakukan melalui telepon via WhatsApp.

Tabel 4. Pedoman Wawancara

No	Sub-Fokus	Indikator	Pertanyaan	Informan
1.	Perencanaan (<i>planning</i>)	1. Pemahaman tentang pendidikan karakter 2. Perencanaan program pendidikan karakter 3. Visi, misi, tujuan program pendidikan karakter	1. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang pendidikan karakter dan pentingnya bagi siswa sekolah dasar? 2. Bagaimana proses perencanaan program pendidikan karakter dilakukan di sekolah ini? 3. Siapa saja pihak yang dilibatkan dalam penyusunan perencanaan program pendidikan karakter? 4. Nilai-nilai karakter apa yang menjadi prioritas utama dalam perencanaan sekolah? 5. Bagaimana visi, misi, dan tujuan sekolah mendukung perencanaan program pendidikan karakter?	- KS - PD - KT - OT
2.	Pengorganisasian (<i>organizing</i>)	1. Nilai-nilai pendidikan karakter	1. Bagaimana sekolah membagi tugas guru dan tenaga kependidikan dalam mendukung program pendidikan karakter? 2. Apakah sekolah memiliki tim khusus atau struktur organisasi untuk pelaksanaan program pendidikan karakter? 3. Bagaimana kerja sama sekolah dengan komite dan orang tua dalam pengorganisasian pendidikan karakter? 4. Nilai-nilai pendidikan karakter apa yang diprioritaskan dalam pengorganisasian program sekolah? 5. Bagaimana sarana dan prasarana sekolah dimanfaatkan untuk mendukung pengorganisasian program pendidikan karakter?	
3.	Pelaksanaan (<i>actuating</i>)	1. Strategi pelaksanaan pendidikan karakter	1. Strategi apa yang digunakan sekolah untuk menanamkan nilai-nilai	

No	Sub-Fokus	Indikator	Pertanyaan	Informan
		2. Metode pembiasaan karakter	pendidikan karakter pada siswa? 2. Bagaimana guru mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas? 3. Apa saja bentuk kegiatan pembiasaan harian yang dilaksanakan untuk mendukung pembentukan karakter siswa? 4. Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter? 5. Bagaimana guru dan tenaga kependidikan memberi teladan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah?	
4.	Pengawasan/Evaluasi (<i>controlling</i>)	1. Pengawasan program pendidikan karakter 2. Faktor pendukung dan penghambat serta upaya sekolah 3. Evaluasi hasil penerapan pendidikan karakter	1. Bagaimana sekolah melakukan monitoring terhadap pelaksanaan program pendidikan karakter? 2. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan sekolah terhadap program pendidikan karakter? 3. Apa saja indikator yang dipakai sekolah dalam menilai keberhasilan pendidikan karakter? 4. Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam melakukan pengawasan dan evaluasi pendidikan karakter? 5. Bagaimana tindak lanjut sekolah setelah melakukan pengawasan dan evaluasi program pendidikan karakter?	

Sumber: Dokumen Peneliti (2025)

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi berperan sebagai tahap akhir dan pelengkap dalam pengumpulan data. Menurut Rukajat (2018) dokumentasi digunakan untuk mengungkapkan

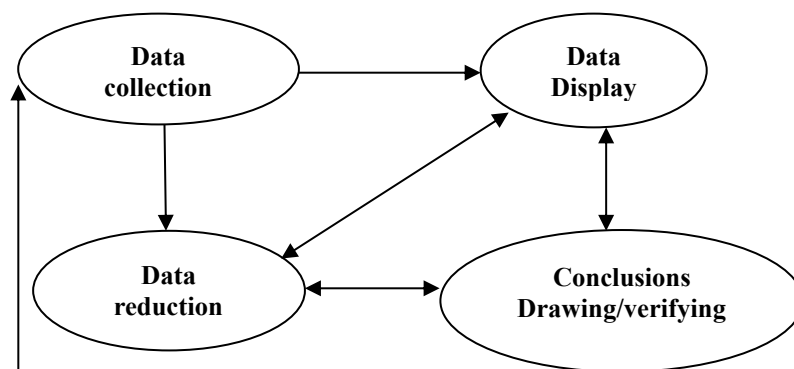
Tabel 5. Pedoman Dokumentasi

No	Sub-Fokus	Uraian Dokumentasi	Deskripsi
1.	Perencanaan (<i>planning</i>)	1. Visi dan misi 2. Tujuan sekolah 3. Kode etik sekolah	
2.	Pengorganisasian (<i>organizing</i>)	1. Struktur organisasi sekolah 2. Inventaris sarana prasarana	
3.	Pelaksanaan (<i>actuating</i>)	1. Kegiatan rutin 2. Program khusus 3. ekstarkulikuer	
4.	Kontrol/Evaluasi (<i>controlling</i>)	1. Notulen rapat evaluasi program karakter 2. Laporan guru 3. Dokumentasi gelar karya	

Sumber: Dokumen Peneliti (2025)

G. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Terdapat beberapa aktivitas dalam analisis data yang dimulai dari pengumpulan data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* Miles dan Huberman, (2019). Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 2. Langkah Analisis Data Berdasarkan Model Miles dan Huberman

Sumber: Miles dan Huberman, (2019)

1. *Data Collection*/Pengumpulan Data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kuantitatif pengumpulan data pada umumnya menggunakan kuesioner atau test tertutup. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif.

Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan statistik, dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh kan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses memilih fokus, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang muncul dalam tulisan catatan lapangan atau transkripsi Miles and Huberman, (2019). Reduksi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian sebagai hasil pengumpulan data. Mereduksi berarti merangkum, mengkode, memilih, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta membuang yang tidak terlalu diperlukan. Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan bagian dari aktivitas data yaitu melakukan langkah untuk mengorganisasikan data dalam suatu tatanan informasi. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Penyajian data dapat berupa tulisan deskriptif dari hasil wawancara kepada informan penelitian. Data data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik, akurat dan tertata untuk mendapatkan kesimpulan yang valid.

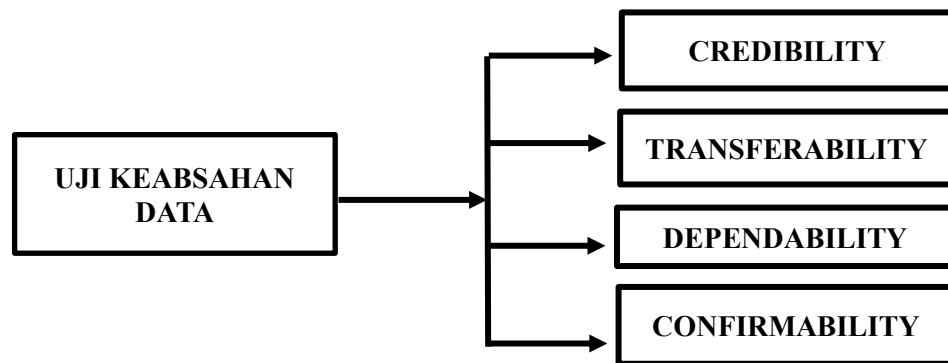
4. *Conclusion Drawing/Verifying*

Penarikan kesimpulan merupakan data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencacatan, pola-pola, pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposi. Kesimpulan pada penelitian kualitatif

ini akan memberikan jawaban dari pertanyaan penelitian tentang bagaimana manajemen program pendidikan karakter di sekolah dasar.

H. Uji Keabsahan Data

Penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan akan lebih baik di cek kembali keabsahan temuannya. Kriteria keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Proses uji keabsahan data tersebut dapat ditunjukkan pada gambar 3.



Gambar 3. Kriteria Keabsahan Data dalam Penelitian
Sumber: Hardani, (2020)

1. Uji *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) merupakan uji untuk memenuhi data dan informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif harus dapat dipercaya oleh para pembaca yang kritis dan dapat diterima oleh orang-orang (responden) yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama informasi berlangsung. Agar hasil penelitian itu memperoleh hasil yang kredibilitas yang tinggi maka Hardani, (2020) merekomendasikan tujuh tehnik yang perlu dilakukan oleh para peneliti yang melakukan antara lain: *prolonged engagement*, *persisten observation*, *triangulation*, *pear debriefing*, *negative case analisys*, *referential adequacy chechs*, dan *member checking*.

Uji Kredibilitas (*credibility*) merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Moleong menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti Sulistyani, (2022).

2. Uji *Transferability*

Uji transferability merupakan validitas eksternal untuk menunjukan derajat ketepatan yang diterapkan dalam penelitian. Sugiyono, (2019) menjelaskan bahwa uji transferabilitas (*transferability*) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif.

3. Uji *Dependability*

Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilakukan oleh auditor yang independen atau dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penulis dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono, (2019) dalam penelitian kualitatif, dependability disebut reliabilitas (sudah disesuaikan). Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut.

4. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* merupakan uji objektivitas di dalam penelitian kualitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak. Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah proses mengecek dan menggabungkan data dari berbagai sumber data dan teknik yang telah ditentukan. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Teknik triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan. Terdapat tiga triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu (Sugiyono, 2019) yaitu sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerja sama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa di rata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang beda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua peserta didik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian pandangan di antara para informan mengenai manajemen pendidikan karakter. Kepala sekolah menegaskan bahwa perencanaan program pendidikan karakter disusun melalui rapat kerja tahunan dengan mengacu pada visi, misi, dan tujuan sekolah. Hal ini diperkuat oleh keterangan guru yang menyatakan bahwa nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) dan dipraktikkan melalui kegiatan pembiasaan harian, seperti upacara bendera, literasi pagi, dan doa bersama sebelum maupun sesudah pembelajaran. Komite sekolah menambahkan bahwa pihaknya dilibatkan dalam proses penyusunan serta mendukung pelaksanaan program, khususnya kegiatan yang membutuhkan keterlibatan masyarakat, seperti kerja bakti lingkungan dan bakti sosial. Sementara itu, orang tua menyatakan bahwa program sekolah telah memberi pengaruh positif terhadap anak, misalnya terbentuknya kebiasaan disiplin, menjaga kebersihan, dan menunjukkan sikap hormat kepada guru maupun orang tua.

Berdasarkan hasil triangulasi sumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat konsistensi data dari berbagai informan. Semua pihak memiliki pemahaman yang sama bahwa perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah semata, melainkan merupakan hasil kolaborasi antara pihak sekolah, komite, dan orang tua.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda. Triangulasi ini dilakukan untuk pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode wawancara sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan apa yang ada dalam informasi ketika wawancara dilakukan.

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada aspek pelaksanaan pendidikan karakter, wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa penanaman nilai karakter dilakukan melalui integrasi pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan harian. Guru menyebutkan bahwa kegiatan diskusi kelompok, kerja sama dalam proyek kelas, serta penguatan melalui keteladanan guru merupakan strategi utama dalam pelaksanaan. Hasil observasi mendukung temuan tersebut, di mana peneliti melihat guru memberikan teguran secara persuasif kepada siswa yang kurang disiplin, sekaligus memberikan apresiasi berupa pujian kepada siswa yang menunjukkan kejujuran dan tanggung jawab. Observasi juga memperlihatkan bahwa siswa dibiasakan untuk berbaris rapi sebelum masuk kelas, menjaga kebersihan lingkungan, dan mengucapkan salam kepada guru.

Dokumentasi berupa profil sekolah, program pendidikan karakter, dan kode etik guru menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter secara eksplisit dicantumkan dalam perencanaan dan direalisasikan dalam kegiatan nyata. Dengan demikian, data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi saling melengkapi dan memperkuat sehingga dapat dipastikan keabsahan temuan penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang manajemen program penguatan pendidikan karakter peserta didik disekolah dasar, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan pendidikan karakter di sekolah dasar telah dilaksanakan melalui forum resmi seperti rapat kerja tahunan. Namun, proses ini masih bersifat administratif dan belum berbasis pada pemetaan kebutuhan karakter siswa yang sistematis. Keterlibatan guru, orang tua, dan komite sekolah masih terbatas, serta belum ada instrumen atau strategi khusus yang digunakan untuk mendukung perencanaan program karakter secara menyeluruh.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Fungsi pengorganisasian telah dijalankan melalui pembagian peran antara kepala sekolah, guru, dan staf lainnya, meskipun belum didukung dengan dokumen struktural formal yang menjelaskan rincian tugas dan tanggung jawab. Koordinasi internal berjalan secara informal dan berdasarkan kebiasaan. Komite sekolah belum dilibatkan secara optimal dalam struktur pelaksana program karakter, sementara guru melaksanakan kegiatan lebih banyak berdasarkan inisiatif pribadi daripada desain organisasi yang sistematis.

3. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan pendidikan karakter telah dilakukan melalui integrasi nilai dalam pembelajaran, pembiasaan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Guru berperan penting sebagai teladan dan pelaksana utama program. Namun, pelaksanaan masih menghadapi tantangan berupa ketidak konsistenan antar guru, keterbatasan waktu, dan kurangnya metode reflektif. Media

pembelajaran penunjang karakter juga belum dimanfaatkan secara optimal, dan keterlibatan orang tua dalam mendukung pelaksanaan di rumah belum maksimal.

4. Fungsi Pengawasan/Evaluasi (*controlling*)

Fungsi pengawasan dalam pendidikan karakter di sekolah dasar telah berjalan dalam bentuk supervisi kepala sekolah, observasi kelas, dan evaluasi kegiatan. Namun, pengawasan yang dilakukan belum ditunjang oleh instrumen evaluasi karakter yang terstandar dan sistem dokumentasi yang rapi. Mekanisme kontrol masih berfokus pada aspek administratif dan belum menyentuh substansi penguatan karakter siswa secara menyeluruh. Di sisi lain, pelibatan orang tua dalam pengawasan pembentukan karakter di rumah juga belum sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol terhadap pendidikan karakter belum bersifat menyeluruh dan terpadu. Diperlukan pengembangan sistem pengawasan yang mencakup evaluasi sikap siswa, umpan balik dari orang tua, serta pelaporan yang berbasis bukti praktik baik karakter di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran terkait manajemen program penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar, sebagai berikut.

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan perlu memimpin secara strategis dalam mengembangkan sistem manajemen pendidikan karakter yang terstruktur. Hal ini meliputi penyusunan dokumen perencanaan yang berbasis kebutuhan siswa, pembentukan tim pelaksana pendidikan karakter dengan struktur organisasi yang jelas, serta pengawasan pelaksanaan program secara konsisten dan menyeluruh. Kepala sekolah juga diharapkan menjadi teladan dalam pengamalan nilai karakter serta mendorong partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar.

2. Pendidik (Guru)

Pendidik berperan sebagai ujung tombak dalam implementasi pendidikan karakter. Guru diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran secara kontekstual dan reflektif, serta menjadi figur keteladanan bagi peserta didik. Diperlukan peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, pengembangan media pembelajaran berbasis karakter, serta forum diskusi internal antarguru untuk menyamakan persepsi dan strategi pembinaan karakter.

3. Peserta Didik

Peserta didik sebagai subjek utama dalam pendidikan karakter diharapkan mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur seperti tanggung jawab, kejujuran, disiplin, dan empati. Siswa juga perlu dilibatkan secara aktif dalam kegiatan yang mengembangkan karakter, seperti diskusi nilai, kegiatan sosial, dan refleksi diri. Pemberdayaan siswa sebagai duta karakter atau agen perubahan dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap penguatan karakter di lingkungan sekolah.

4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk mengembangkan kajian lanjutan yang lebih mendalam terhadap aspek-aspek tertentu dalam manajemen pendidikan karakter, seperti evaluasi instrumen penilaian karakter, efektivitas strategi pembelajaran karakter, atau keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter siswa. Pendekatan penelitian tindakan atau studi longitudinal juga sangat direkomendasikan guna melihat dampak jangka panjang dari manajemen pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Syakir media press, Makassar.
- Abd. Rohman, M. A. 2017. *Dasar dasar manajemen*.
[https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6350/Bab 2.pdf?sequence=11](https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6350/Bab%202.pdf?sequence=11)
- Akhwani & Romdloni, M. A. 2021. Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid19 di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 16(1), 1–12.
<https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v16i1.26>
- Ali, A. 2023. Pendidikan Akhlak Dan Karakter Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia. *HAWARI : Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 2(1), 38–47.
<https://doi.org/10.35706/hw.v2i1.5310>
- Ananda, R., & Rafida, T. 2017. Pengantar Evaluasi Program Pendidikan. In *Perdana Publishing* (Vol. 53, Issue 9). Medan.
- Asiah, S. 2017. Kepemimpinan Manajerial Pimpinan Lembaga Pendidikan (Kepala Sekolah) Dalam Pengembangan Kualitas Produktivitas Kinerja Guru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 1–14.
<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/406%0Ahttps://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/406>
- Darwisyah, D., Imron Rosadi, K., & Ali, H. 2021. Berfikir Kesisteman Dalam Perencanaan Dan Pengembangan Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 225–237.
<https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.444>
- Dole, F. E. 2021. Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3675–3688.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1026>
- Farikhah, D. H. S. 2015. Manajemen Lembaga Pendidikan (1st ed.). Aswaja Pressindo Ngaglik, Sleman Yogyakarta.
- Hal, A., Ahmadi, M. Z., Haris, H., & Akbal, M. 2020. *Muhammad Zul Ahmadi I , Hasnawi Haris 2020*. 3(2). <https://doi.org/10.26858/v3i2.14971>
Implementasi

- Hardani, D. 2020. Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1). Kalangan Yogyakarta.
- Husaini, I., & Mariyanti, S. 2016. Hubungan antara religiusitas Islam dan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*, 14(2), 44–52.
- Jamal, N., & Syarifah, M. 2018. Pengelolaan Administrasi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *KABILAH: Journal of Social Community*, 3(2), 210–222. <https://doi.org/10.35127/kbl.v3i2.3410>
- John W. Creswell. 2018. Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In *Writing Center Talk over Time: A Mixed-Method Study*. <https://doi.org/10.4324/9780429469237>
- Judiani, S. 2010. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(9), 280–289. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i9.519>
- Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. 2018. Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 302–312. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p302>
- Marwiyah, S. 2022. Organisasi dan manajemen 1. In *Bandung: Penerbit Alfabeta* (Issue Agustus). https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=z_IfEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA55&dq=manajemen+pengetahuan&ots=dvjzJZZFWr&sig=FkeSGDP0TRZxhZS_yMFTxqwPN2g
- Matthew B Miles, A. Michael Huberman, J. S. 2019. Qualitative Data Analysis. In *Book* (Vol. 11, Issue 1). United Kingdom. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari
- Maujud, F. 2018. Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan). *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 31–51. <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.490>
- Ningrat, H. K. 2018. Eksistensi Manusia dalam Manajemen Pendidikan Islam (Tinjauan Kritis dari Segi Fungsi Penggerakan/Motivating). *Biota*, 8(1), 55–72. <https://doi.org/10.20414/jb.v8i1.59>
- Ningrum, W. W., & Purnomo, H. 2024. Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku “Bullying” Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 9(1), 11–21. <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala>

- Ningsih, T. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter untuk meningkatkan mutu di sekolah. *Book*, 7(1), 61. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
- Nur Agus Salim, Akbar Avicenna, Suesilowati, E. A. E., Maru Mary Jones Panjaitan, A. D. Y., Siti Saodah Susanti, A. N. C. S., Titik Pitriani Muslimin, David Soputra, H. L., & Ika Yuniwati, Tri Suhartati, I. N. S. 2020. Dasar-dasar Pendidikan Karakter. In *Yayasan Kita Menulis* (Vol. 7, Issue 2).
- Nurdiana, M., & Prayoga, A. 2018. MADRASA: Journal of Islamic Educational Management. *Journal of Islamic Educational Management*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.32940/mjiem.v1i0.2> Open
- Rais, R., Dacholfany, M. I., Rukmana, A. Y., Mesra, R., Saleh, F., Helmi, D., Fitriah, Purba, S., Tahu, F., Abdurohim, & Lutfi, A. 2023. *Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan*.
- Ramli, N. 2022. Pendidikan Karakter Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Pertama. In *Mau'izhah* (Vol. 11, Issue 1). Soreang.
- Rena, Fadillah, & Syukri. 2019. Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pembelajaran di TK Negeri Pembina Pontianak Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(9), 1–8.
- Rodiyah. 2015. Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi. *IAIN Jember Press*, 10–11.
- Saleh, M. 2022. Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Inklusi. *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 13(1), 36. <http://doi.org/10.47466/hikmah.v17i2.198>.
- Shilviana, K., & Hamami, T. 2020. Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159–177. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>
- Sugilar, H., Rachmawati, T. K., & Nuraida, I. 2019. Integrasi interkoneksi matematika agama dan budaya. *Jurnal Analisa*, 5(2), 189–198. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i2.6717>
- Sugiyono. 2019. *No Sugiyono - Kualitatif, Kuantitatif, R&D (2019)*. Gegerkalong Hilir Bandung.
- Sumarto, S., Prihatiningrum, I. S., Zulfa, I., Fatimah, E., & Betari, A. 2023. Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Jenjang Dasar. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1278–1284. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.280>
- Susilawati, I., Sarbini, A., & Setiawan, A. I. 2016. Implementasi Fungsi

Manajemen dalam Pelayanan Bimbingan Manasik Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(2), 190–206.
<https://doi.org/10.15575/tadbir.v1i2.135>

Tritoni, F., & Wulandari, F. 2021. *Manajemen Pendidikan*.
<https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/view/978-623-6292-67-9/1057>